

**MANAJEMEN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN
KAUMAN MRANGGEN DALAM MENINGKATKAN
PELAYANAN IBADAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Widu Nafis

1801036107

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

**PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN
MRANGGEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN IBADAH**

Oleh :
Widu Nafis
1801036107

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



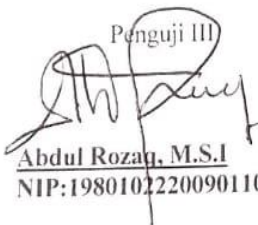
Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP:197106051998031004

Sekretaris/Penguji II



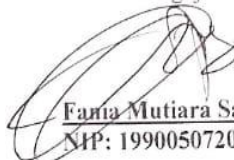
Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP:199101152019031010

Penguji III



Abdul Rozaq, M.S.I
NIP:198010222009011009

Penguji IV



Fania Mutiara Savitri, MM
NIP: 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing



Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP: 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, _____ 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Subena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi atas nama mahasiswa :

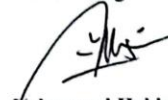
Nama : Widu Nafis
Nim : 1801036107
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen
Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 15 September 2023

Pembimbing.



Lukmanul Hakim S.T., M.Sc

NIP. 199101152019031010

NILAI PEMBIMBING**NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Widu Nafis
Nim : 1801036107
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen
Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah

| NILAI PEMBIMBING |
|------------------|
| 28 |

Semarang, 15 September 2023
Pembimbing



Lukmanul Hakim S.T., M.Sc

NIP. 199101152019031010

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 September 2023



Widu Nafis

NIM: 1801036107

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah dan inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan yang ada, maka dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Lukmanul Hakim, M.Sc selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk dapat memberikan masukan, kritik dan saran serta memberikan motivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi, sekaligus selaku wali studi yang telah membimbing selama perkuliahan sampai proses pengajuan judul skripsi.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Ibu Siti Yaroh untuk segala cinta, doa dan *support* sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

7. Wahdatul Ainiah dan Riham Kholid untuk dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Ainy Nur Syarifah untuk bimbingan dan selalu memberikan saran-saran terbaik.
9. Teman-teman kelas MD C 18 yang kebersamai dalam berproses baik suka maupun duka.
10. Pengurus UKM Kordais periode 2019-2020 yang telah menjadi keluarga baru, dan selalu mengingatkan penulis untuk mencintai Rosulullah.

Terima kasih penulis ucapkan kepada mereka untuk semua kebaikan yang mereka berikan kepada penulis. Mohon maaf jika penuli tidak bisa membalas kebaikan kalian secara maksimal. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca umumnya.

Semarang, 15 September 2023

Penulis

Widu Nafis

1801036107

PERSEMBAHAN

Atas izin dan ridho Allah Swt yang melalui berbagai usaha yang telah dilakukan dan dengan doa dari orang-orang tersayang serta dukungan moril dari keluarga, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas dasar itu penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua saya Ibu Siti Zaroh yang selalu memberikan saya kasih sayang, do'a yang luar biasa.
2. Kedua kakak saya Wahdatul Ainiah dan Riham Kholid yang selalu memberikan saya semangat dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada saya.
3. Kakak ipar saya Ainy Nur Syarifah yang memberikan bimbingan dan saran-saran terbaik kepada saya.
4. Ketua Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen yakni Bapak Sholikul Hadi dan pengurus yang lain yang telah memberikan saya kemudahan data dan informasi mengenai Masjid.
5. Almamater saya UIN Walisongo Semarang terutama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudi menerima saya untuk belajar dan memberikan suatu pengalaman yang berharga.
6. Untuk diri saya sendiri, terimakasih meskipun jalannya tidak secepat yang lain, kamu tidak mau berhenti dan terus berjalan karena proses setiap manusia itu berbeda-beda.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Rad: 11)

ABSTRAK

Penulis Widu Nafis, NIM: 1801036107, Judul “Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah”.

Fenomena yang muncul terutama di kota besar memperlihatkan banyak masjid yang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, maka dari itu perlu adanya manajemen masjid yang memiliki tujuan memaksimalkan fungsi masjid dan meningkatkan pelayanannya. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat yang sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui penerapan Ibadah Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam meningkatkan pelayanan ibadah. 2. Untuk mengetahui upaya pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam meningkatkan pelayanan ibadah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen kunci adalah mereka yang meneliti, mengamati, bertanya, mendengar dan meminta informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Hasil penelitian ini menjelaskan Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin disusun serta diatur para pengurus badan kemakmuran masjid dengan suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perencanaan pengurus masjid besar baitul muttaqin dengan cara membentuk rencana kegiatan. Pengorganisasian lebih memudahkan dalam pendistribusian kegiatan-kegiatan agar pengurus lebih memiliki tanggung jawab dalam bidangnya, sehingga tujuan dari suatu organisasi berjalan dengan baik. Penggerakan atau pelaksanaan yaitu dengan cara mengaplikasikan perencanaan dan pengorganisasian dengan cara membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan pengurus. Pengawasan yang dilakukan pengurus masjid Besar Baitul Muttaqin dengan cara memasang 16 titik CCTV masjid juga dijaga keamanannya selama 24 jam oleh pengurus dengan tujuan agar jamaah yang ingin beribadah lebih tenang dan nyaman.

Pelayanan Ibadah Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam meningkatkan pelayanan ibadah dengan menyediakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan peribadatan dan kegiatan sosial, kegiatan peribadatan masjid besar Baitul muttaqin dibedakan menjadi beberapa kategori seperti kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Sedangkan kegiatan sosial yang diadakan masjid besar Baitul muttaqin seperti donor darah, sunatan massal, santunan, jum'at berkah penyaluran zakat fitrah dan zakat mal.

Kata kunci : *Manajemen, Masjid, Pelayanan*

DAFTAR ISI

Contents

| | |
|--|-----------|
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| NILAI PEMBIMBING | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 15 |
| A. Latar Belakang..... | 15 |
| B. Rumusan Masalah..... | 17 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 18 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 18 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 18 |
| F. Metode Penelitian..... | 21 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 24 |
| BAB II MANAJEMEN DAN PELAYAN IBADAH..... | 25 |
| A. Manajemen Masjid | 25 |
| 1. Pengertian Manajemen Masjid | 25 |
| 2. Imarah Masjid | 29 |
| B. Konsep Masjid | 31 |
| 1. Pengertian Masjid | 31 |
| 2. Fungsi Masjid | 32 |
| 3. Tipologi Masjid..... | 33 |
| C. Pelayanan Ibadah | 35 |
| BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN..... | 38 |
| A. Gambaran Umum | 38 |
| 1. Sejarah Berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Visi dan Misi..... | 39 |
| 3. Struktur Organisasi masjid..... | 39 |
| 4. Kegiatan Masjid Besar Baitul Muttaqin | 43 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 44 |
| B. Imarah Masjid Besar Baitul Muttaqin Dalam Pelayanan Ibadah | 47 |
| 1. Kegiatan Peribadatan | 47 |
| 2. Kegiatan Sosial | 48 |
| BAB IV ANALISI MANAJEMEN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN IBADAH | 52 |
| A. Analisis Imarah Masjid Besar baitul Muttaqin Kauman Mranggen..... | 52 |
| 1. Perencanaan | 52 |
| 2. Pengorganisasian | 53 |
| 3. Penggerakan..... | 54 |
| 4. Pengawasan..... | 54 |
| B. Analisis Upaya Takmir Masjid Meningkatkan Pelayanan Ibadah | 55 |
| 1. Kegiatan Keagamaan | 56 |
| a. Shalat 5 Waktu | 56 |
| b. Shalat Jum'at..... | 57 |
| c. Pengajian Harian | 58 |
| 2. Dalam Kegiatan Sosial..... | 59 |
| a. Donor Darah | 59 |
| b. Penerimaan Zakat Fitrah dan Zakat Mal..... | 60 |
| c. Sunatan Massal | 61 |
| e. Juma'at Berkah | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 65 |
| A. KESIMPULAN | 65 |
| B. SARAN..... | 66 |
| C. PENUTUP | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| PEDOMAN WAWANCARA..... | 70 |
| DOKUMENTASI | 71 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Masjid Besar Baitul Muttaqin | 38 |
| Gambar 3.2 Kepengurusan Masjid Besar Baitul Muttaqin..... | 40 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Masjid Besar Baitul Muttaqin..... | 35 |
| Tabel 3.2 Planning Kegiatan Masjid Besar Baitul Muttaqin..... | 52 |
| Tabal 3.3 Pengorganisasian Masjid Besar Baitul Muttaqin | 53 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat ibadah kepada Allah Swt, pada dasarnya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah atau kegiatan keagamaan saja, tetapi masjid juga harus terpelihara fisiknya agar jama'ah merasa nyaman dan khususy saat melakukan ibadah. Masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat pelatihan dan pembinaan kader-kader pemimpin dalam meningkatkan kualitas umat dan dapat memakmurkan masjid untuk menuju masa depan umat Islam. Fenomena yang muncul, terutama di kota besar memperlihatkan banyak masjid yang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan kegiatan- kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu di kembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid di harapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*.

Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَأُولَآئِكَ هُمُ الْكَيْرُ لَكُمْ إِنَّ خَيْرًا لَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya” kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah..”
(Ali Imran:110)¹

Dalam fungsi dan penerapan masjid dalam kehidupan masyarakat, fungsi dan penerapan yang dimaksud pusat ibadah dan pembinaan umat tidak dapat dikelola satu atau sekelompok kecil orang. Maka dari itu perlu adanya manajemen masjid yang memiliki tujuan agar segala kegiatan pemeliharaan masjid dapat terkelola dengan baik dan di butuhkan sebuah

¹ Abdul Rahman Arsyad. *Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)*, Educandum Volume 4. No. 1, 2018, Hlm. 2

siklus manajemen yang dapat mengoptimalkan seluruh kegiatan yang terdapat di masjid.²

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerja “*to manage*”, yakni mengatur, mengawasi, dan membimbing. Dalam manajemen masjid membahas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan masjid, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang di rencanakan mendapat tujuan yang diinginkan.³ Manajemen masjid yang disipkan tidak terlepas dari tuntunan al- Qur’an dan al-Sunah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah yang menjadi basis pengembangan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rosulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.⁴ Maka dari itu dalam mewujudkan masjid yang baik perlu diperhatikan baik itu dari segi *Imarah, Riayah, dan Idarah*. Yang dimaksud *Imarah* yaitu bagaimana cara membuat kegiatan dalam masjid menjadi berguna dan memberikan manfaat, *Riayah* adalah pemeliharaan baik dari arsitektur, mimbar, kubah dan menara, *Idarah* berarti adminitrasi yang meliputi surat menyurat kegiatan, pendataan keuangan dan sarana.⁵ Masjid perlu adanya penerapan manajemen yang baik, hal tersebut bertujuan memaksimalkan fungsi masjid dan meningkatkan pelayanan yang dilakukan oleh pengurus masjid, karena kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan jamaah yang sangat kompleks berupa sarana maupun prasarana masjid sehingga apabila kegiatan dikelola dengan baik, maka jamaah akan terasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan serta selalu semangat untuk mengunjungi masjid baik untuk beribadah kepada Allah Swt maupun untuk memperdalam ilmu agama.

Secara umum pelayanan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, dengan pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan akan terpenuhi. Dalam kamus Bahasa

² Armyun Hasibuan. *Potret Manajemen Masjid*, jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan Vol 1 No. 2. 2019, Hlm. 6

³ Muhammad Qadaruddin. *Manajemen Masjid dalam meningkatkan kualitas pengurus dan jamaah Masjid Al – Birr Perumnas Wekke’e Kota Parepare*, Jurnal Komunikasi dan Dakwah Vol. 09 No. 01, 2019, Hlm. 5

⁴ Lukmanul Hakim, Anis Fauziah S & Dedy Susanto. *Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap*, Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, Vol 5 No.2, Hlm. 26

⁵ Evi Hudriyati, Rahmawati. *Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari*, Jurnal Al- Munazzam, Vol 1 No. 2. 2021, Hlm. 160-161

Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan merupakan usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani adalah membantu apa yang di butuhkan seseorang. Pada hakikatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Agar proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, dan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain. Dalam meningkatkan pelayanan masjid agar berjalan sesuai rencana yang telah direncanakan diperlukannya manajemen masjid yang baik dalam pelaksanaannya. Dengan adanya manajemen akan adanya usaha memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan pekerjaan serta mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya kemudian terbentuknya organisasi yang dapat menyelesaikan dengan baik dan meringankan pekerjaan tersebut.⁶

Secara Geografis letak Masjid Besar baitul Muttaqin sangat strategis karena berada di jantung kecamatan Mranggen Puluhan tahun Masjid Besar baitul Muttaqin telah melakukan beberapa kali pembangunan dan peningkatan pelayanan, diupayakan hal ini menjadi langkah dalam menyediakan tempat ibadah yang nyaman bagi umat Islam. Dalam kegiatan pelayanan ibadah masjid Besar Baitul Muttaqin menyediakan berbagai kegiatan setiap malam senin pengajian, setiap malam selasa mengadakan kegiatan pembacaan yasin dan burdah, setiap malam jum'at mengadakan kegiatan pembacaan ndiba' dan setiap peringatan hari besar Islam masjid besar baitul muttaqin juga mengadakan kegiatan keagamaan. Dalam hal tersebut maka perlunya adanya manajemen agar dalam membangun suatu kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Karena dengan adanya manajemen masjid para pengurus masjid atau yang berperan dalam aktivitas masjid akan terbantu dengan adanya manajemen masjid. Dalam hal ini masjid besar baitul muttaqin telah berjalan dengan baik akan tetapi dalam administrasi kurang rapi dan kurangnya kordinasi antar pengurus. Dengan menitikberatkan latar belakang diatas, kemudian penulis akan melakukan penelitian dengan judul: *Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus peneliti adalah :

⁶Rafi Fauzi, Arif Rahman. *Optimalisasi Pelayanan Masjid dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4 No. 2, 2019, Hlm. 4

1. Bagaimana penerapan Imarah Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
2. Bagaimana upaya takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam meningkatkan pelayanan Ibadah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan permasalahan penelitian ini, maka harapan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Imarah Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam meningkatkan pelayanan ibadah.
2. Untuk mengetahui upaya pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam meningkatkan pelayanan ibadah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi untuk menumbuhkembangkan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi Islam, sehingga pengetahuan Imarah Masjid semakin luas dan upaya untuk meningkatkan pelayanan Ibadah semakin berkembang.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis. Dan hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen mengenai Imarah Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam Meningkatkan pelayanan Ibadah.

E. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari adanya plagiasi dalam melakukan penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul yang di angkat oleh penulis mengenai *Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam meningkatkan pelayanan Ibadah* belum ada yang membahas. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai pendukung penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Hamzah Haz (2019) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, jenis penelitian kualitatif dengan judul “*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan*

Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Rayyan Mujahid telah diterapkan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya yang dikaitkan dengan pola manajemen masjid dalam islam dengan menerapkan manajemen secara optimal yang menunjukkan kemakmuran masjid Rayyan Mujahid tercapai dengan indikasi meningkatnya kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Abdul Hamzah Haz. Persamaan penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang manajemen masjid sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu, peneliti Abdul Hamzah Haz lebih fokus pada manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ima Suriyani (2017) dari UIN Alauddin Makasar, jenis penelitian kualitatif dengan judul "*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar)*". Hasil penelitian ini adalah 1) kepada pengurus masjid Amirul Mukminin Makasar untuk mempertahankan kinerja-kinerja telah ada, dalam mempelajari ilmu manajemen masjid yang baru untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi, terkhusus dalam mengembangkan daya tarik masjid Amirul Mukminin Makasar. 2) kepada imam masjid Amirul Mukminin Makasar agar dapat memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam baik dikalangan internal jamaah yang dipimpinnya maupun dalam hubungannya dengan pengurus. 3) kepada jamaah Masjid Amirul Mukminin Makasar agar dapat mempertahankan Ukhuwah Islamiyah yang telah terbangun dan bisa menjadi rahmatan lil'alam.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ima Suriyani. Persamaan keduanya sama-sama meneliti manajemen masjid sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu, penelitian Ima Suriyani lebih fokus pada manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik masjid Amirul Mukminin Makasar.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ndaru Amirudin Wibisono pada tahun 2017 dari Uin Walisongo Semarang, jenis penelitian kualitatif dengan judul "*Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam Pelayanan Ibadah pada Umat Islam*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Masjid Agung Magelang di dalamnya terdapat

⁷Abdul Hamzah Haz. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Uin Raden Intan Lampung, 2019, Hlm. 3-4

⁸ Ima Suriyani. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar)*. Uin Alauddin Makasar. 2017, Hlm. 9

penerapan manajemen, dalam proses kegiatan terlebih dahulu mengadakan rapat, menentukan para pelaksana, mempersiapkan sarana prasarana ibadah dengan baik. Dalam kegiatan manajemen pengelolaan masjid dalam pelayanan ibadah umat memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung masjid seperti kesadaran kepengurusan *ta'mir* Masjid Agung Magelang untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan kepada umat cukup tinggi. Faktor penghambat masjid seperti agenda masjid Agung Magelang hanya sebatas kegiatan ritual saja untuk kegiatan dalam pemanfaatan masjid sebagaimana pada zaman Rasulullah saw belum terlaksana maksimal.⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ndaru Amirudin. Persamaan keduanya sama-sama meneliti manajemen masjid sedangkan perbedaan dengan penelitian saya penelitian Ndaru Amirudin lebih fokus pada pengelolaan manajemen masjid dalam pelayanan ibadah pada umat islam.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Yogie Rizmartando pada tahun 2021 dari Uin Raden Lampug, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan judul “*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al- Muslimin Pahoman Bandar Lampung*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Al- Muslimin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan masjid yang harus difungsikan sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan keagamaan dan bukan hanya tempat untuk ibadah ritual saja.¹⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti Yogie Rizmartando. Persamaan keduanya sama-sama meneliti manajemen masjid, sedangkan perbedaan dengan penelitian saya peneliti Yogie lebih fokus dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Mr. Hilming Seh pada tahun 2018 dari Uin Walisongo Semarang, jenis penelitian kualitatif dengan judul “*Manajemen Masjid Raaya Baiturrahman Semarang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Baiturrahman Semarang didalamnya terdapat manajemen, dalam proses kegiatan tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatana diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, mempersiapkan segala peralatan

⁹ Ndaru Amirudin Wibisono. *Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Ibadah pada Umat Islam*. Uin Walisongo Semarang. 2017, Hlm. 7-9

¹⁰ Yogie Rizmartando. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al- Muslimin Pahoman Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung. 2021, Hlm. 9

yang dibutuhkan, menjaga kebersihan masjid dan mempersiapkan sarana prasarana ibadah dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen Masjid Raya baiturrahman Semarang memiliki faktor pendukung dan penghambat. Fator pendukung berupa organisasi pengurus mempunyai SDM yang banyak, ada dukungan luar biasa menjadi masjid ini mudah berkembang. Pengurus masjid Raya Baiturrahman Semarang mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal. Sedangkan faktor penghambat berupa dari segi SDM terdapat kendala-kendala dalam suatu progam yang direncanakan kemudian tidak terlaksana pada bidang-bidang.¹¹ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Mr. Hilming Seh. Persamaan keduanya sama-sama meneliti manajemen masjid, sedangkan perbedaan dengan penelitian saya penelitian Mr. Hilming Seh lebih fokus dalam fungsi-fungsi manajemen.

F. Metode Penelitian

Menurut Hidayat dan Sedarmayanti, metode penelitian diartikan sebagai pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan yang karya ilmiah dilanjutkan dengan memilih metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah menggunakan sebuah metode. Sedangkan metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif karena penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Intrumen kunci adalah mereka yang meneliti, mengamati, bertanya, mendengar, dan meminta informasi (Sugiyono). Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Creswell, 2014) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

¹¹M.r Hilming Seh. *Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang*.Uin Walisongo Semarang,2018, Hlm. 10-11

mendesripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sarwono 2006 data primer adalah data sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama biasanya kita sebut dengan responden. Data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen.¹³

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu melengkapi data primer, data sekunder biasanya berupa dokumen, foto, dan hasil rekaman.¹⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, dirasakan, dan didengar oleh sipeneliti.¹⁵ Observasi dilakukan dengan fakta-fakta yang terjadi di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee*. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi atau pengumpul data dengan mengadakan tatap muka kepada orang yang mengumpulkan data dengan orang

¹²Indra Prasetia. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Umsu Press. 2020, Hlm. 30

¹³Jonathan Sarwono. *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006, Hlm. 16

¹⁴Andi prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2016, Hlm. 32

¹⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Jaya. 2002, Hlm. 133

yang menjadi sumber data. Dalam hal ini penulis telah melakukannya dengan terstruktur. Dengan kata lain, peneliti menyiapkan pertanyaan dulu sebelum melakukan wawancara langsung dengan informan yang memiliki kompetensi seperti wakil ketua dua Sholikul Hadi dan wakil ketua takmir KH Muayyadun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁶

Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah pada saat melakukan penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

5. Metode Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus atau dengan istilah lain kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan rangkaian kegiatan analisis.

a. Reduksi Data

Merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Merupakan proses penyajian data secara sistematis dan mudah dipahami setelah melakukan reduksi data.

¹⁶ Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, Hlm.2, 2020

c. Kesimpulan

Merupakan langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. kesimpulan yang ditulis harus mencakup informasi-informasi dalam penelitian garis besar dan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Agar peneliti ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang disajikan dalam penelitian ini, dari awal sampai akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang bisa diambil, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini tentang uraian kerangka teori yang di pergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian skripsi ini yakni sebagai berikut: sub bab pertama manajemen masjid yang meliputi, pengertian manajemen masjid dan imarah masjid, kedua konsep masjid yang meliputi, pengertian masjid, fungsi masjid dan tipologi masjid, yang ketiga pelayanan ibadah

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, sub bab pertama membahas tentang Gambaran Umum Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen yang meliputi sejarah berdirinya Masjid, visi dan misi Masjid, susunan kepengurusan Masjid Besar Baitul Muttaqin . Dan sub bab kedua membahas tentang pelayanan ibadah.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian, pertama analisis Imarah Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauaman Mranggen. Kedua, analisis upaya ta'mir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam meningkatkan pelayanan Ibadah.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis serta saran dan kata penutup

¹⁷ Marwadani. *Praktis Penelitian Kuaalitatif*, Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi Utama, Hlm. 66-68, 2020

BAB II

MANAJEMEN DAN PELAYANAN IBADAH

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan Allah Saw melalui ibadah dalam arti seluas – luasnya, manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuhkembangkan profesionalisme para *ta'mir* masjid agar mampu mengelola potensi umat sekaligus menjadi sarana mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan dilingkungan masjid. Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Ada tiga aspek manajemen Masjid diantaranya : *Idarah, Imarah, Ri'ayah*. Manajemen merupakan sesuatu yang penting yang harus diterapkan dilembaga manapun termasuk masjid, karena didalam masjid perlu adanya sebuah manajemen yang kondusif untuk dapat mencapai suatu arahan dan tujuan tertentu yang diinginkan Bersama.¹⁸

a. *Idarah* Masjid

Idarah adalah adminitrasi yang berarti tata laksana adminitrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana. *Idarah* sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi, kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid dan penataan keuangan masjid.
2. *Idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam.¹⁹

¹⁸ Firda Halawati. *Ektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid*, Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Vol 2 No.1, 2021 hlm. 18- 19

¹⁹ Chanra. *Problematika Manajemen Masjid Al- Iklas di Desa Marlaung kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*, Vol 2 No. 1, 2020 Hlm. 179

Manajemen idarah meliputi antara lain: Perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Di dalam manajemen Idarah tahapan yang paling awal adalah perencanaan, di dalam kepengurusan harus mempunyai rencana yang kongkrit, untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana, pengurus masjid harus mengadakan rapat. Perencanaan bertujuan untuk memberi pegangan agar nantinya memberikan arah yang hendak dituju, mengurangi dampak perubahan, serta menetapkan acuan-acuan untuk mempermudah dalam melakukan pengawasan. Jika semua pihak telah menyadari benar kemana organisasi hendak dituju, maka apa yang harus diperbuat oleh masing-masing orang dalam organisasi sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan.

b. Organisasi Pengurus

Masjid harus mempunyai kepengurusan untuk melangsungkan aktivitas di masjid sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersamasama secara efisien dan mencapai kepuasan dalam mengadakan tugas-tugas dibawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan.

c. Penggerakan

Penggerakan atau bisa disebut dengan gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pemimpin untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai. Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitanya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi, kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat menggunakan seluruh unsur-unsur lainnya serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi idarah yang sangat penting, semua rencana pelaksanaan kegiatan system

administrasi dan keuangan harus ada pengawasan. Dalam pelaksanaan pengawasan biasa dilakukan oleh pengawasan khusus atau pimpinan itu sendiri. Tolok ukur pengawasan biasanya adalah program kerja ataupun norma-norma yang ditetapkan bersama. Kontrol meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, instruksi-instruksi dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, dalam hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan agar kemudian dapat dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang.²⁰

b. *Imarah* Masjid

Kata *imarah* dalam bahasa Arab adalah makmur, sedangkan menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid sudah menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapakan bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seperti yang sudah di firmankan Allah dalam surat At – Taubah : 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya “ *Hanyalah yang memakmurkan masjid – masjid Allah ialah orang – orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang – orang yang mendapat petunjuk (At – Taubah: 18).*

- c. *Ri'ayah* adalah pemeliharaan masjid dengan melihat bagaimana bentuk fisik dan sarana prasarana masjid yang senantiasa dipelihara dan di tingkatkan dengan baik.²¹

Pemeliharaan masjid meliputi:

1. Bentuk bangunan atau arsitektur

Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peran dan perkembangan budaya daerah sebagian dari kebinekaan bangsa Indonesia.

²⁰ Ariana suryorini. *Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham inis Usaha Bersama*, Dimas, Vol. 19, N0.2, 2019, Hlm.168-169

²¹ Alldly Novrialdy & Tedy Setiadi. *Perancangan Sistem Informasi Profil Masjid Berbasis Website*. Vol IV, No. 3, 2018, Hlm. 244

2. Pemeliharaan dari kerusakan

Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas masjid harus dipelihara dan dirawat dengan baik.

3. Pemeliharaan kebersihan

Pemeliharaan lingkungan masjid sangat penting agar halaman dan lingkungan yang bersih dan nyaman dapat memberikan ketertarikan jamaah untuk mengikuti kegiatan di dalamnya.²²

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* sendiri berasal dari Bahasa Italia *meneggio* yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare* yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.

Sedangkan secara terminologi manajemen menurut G.R. Terry adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam mewujudkan suatu manajemen yang baik tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang dimana fungsi-fungsi yang dimaksud tidak lain adalah POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan seringkali mengalami kesulitan jika dilakukan tanpa perencanaan yang baik, kesulitan yang terjadi antara lain satu sama lain tidak melakukan pekerjaan sesuai tugas dan pemborosan dana. Oleh karena itu perencanaan harus disusun dengan sebaik mungkin agar semua pihak bekerja dengan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

c. Pengorganisasian

²² Nanang Ariyanto. *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah*. Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm.13-14

Pengorganisasian memiliki fungsi menjembatani kegiatan yang sudah disusun dengan pelaksanaan kegiatan, suatu rencana yang telah disusun membutuhkan pengorganisasian. Seorang manajer harus melakukan kegiatan pengorganisasian setelah mendapatkan data mengenai tujuan, sumber daya dan teknik atau metode yang akan digunakan.

d. Penggerakan

Penggerakan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen. Perencanaan dan pengorganisasian memang penting, tetapi akan menjadi kurang berguna jika tidak dilaksanakan.

e. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu unsur manajemen untuk melihat apakah suatu kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta menentukan rencana kerja berikutnya. Dalam kegiatan pengawasan mencakup proses penentuan apa yang akan dicapai, menilai cara pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²³

2. Imarah Masjid

Kata *imarah* dalam bahasa Arab adalah makmur, sedangkan menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Perencanaan kegiatan *Imarah* dalam rangka memakmurkan masjid menjadi hal yang sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi masjid sesuai yang diharapkan, karena keberadaan pengurus masjid untuk menjalankan aktivitas kegiatan masjid menjadi kunci utama terhadap keberhasilan program kegiatan. Untuk itu tenaga pengelolaan masjid harus memiliki kompetensi atau profesional, memahami sumber pokok ajaran Al-Quran dan As-sunnah, fasih membaca Al-Qur'an, memiliki akhlak mulia dan memiliki ghirah keislaman yang kuat berjihad menegakkan kebenaran dan amar ma'ruf nahi munkar. Tidak hanya itu para pengurus juga hendaknya orang yang dapat menjadi suri tauladan bagi jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan keikhlasan dalam melaksanakannya.

Memakmurkan masjid merupakan pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, oleh sebab itu setiap muslim harus berperran dalam memakmurkan masjid. untuk

²³ Nenny Ika Putri S & Ahmad Faridi. *Manajemen Sebuah Pengantar*, Yayasan Kita Menulis, 2021, Hlm. 16-17

meningkatkan kemakmuran masjid sebagai tempat ibadah akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan ibadah, majelis taklim, peringatan hari besar Islam, ibadah sosial, perpustakaan dan madrasah diniyah.

a. Peribadatan

Ibadah shalat adalah ibadah yang sangat dipentingkan dalam Islam. Dalam Al-Quran dan Hadist banyak yang menyebutkan tentang pentingnya ibadah shalat. Diketaskan juga dalam hasist Nabi bahwa shalat adalah tiang agama (Islam), siapa yang mendirikan shalat berarti ia mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalatnya berarti ia merobohkan agama

b. Majelis Taklim

Majlis Taklim merupakan kegiatan terpokok bagi masjid baik di perkotaan maupun di pedesaan yang di ikuti oleh masyarakat muslim bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Dalam pelaksanaan majlis taklim biasanya pelaksanaannya diakan harian, mingguan dan bulanan.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam sudah cukup melembaga menjadi bagian kegiatan pengurus masjid, peringatan ini termasuk usaha memelihara syi'ar Islam dan untuk menyegarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan nilai peristiwa bersejarah dalam agama Islam.

d. Ibadah Sosial

Ibadah Sosial disini berarti ibadah yang menyangkut kepentingan orang banyak (masyarakat). Jenis kegiatan sosiala yang umumnya dilakukan di masjid seperti, pengurusan zakat firah dan mal, penyembelihan hewan qurban, kegiatan khitan masal, santunan yatim piatu dan sebagainya. Masyarakat akan mendukung masjid secara nyata bila masjid juga menunjukkan perhatian nyata terhadap jamaah jamaah diluar dari masalah ibadah khasanah.

e. Perpustakaan

Yang dimaksud dengan perpustakaan masjid adalah perpustakaan yang didirikan dilokasi masjid untuk digunakan oleh jamaah masjid khususnya dan masyarakat umum, dengan adanya perpustakaan masjid diharapkan dapat menjangring informasi-informasi selengkap mungkin mengenai masalah yang diperlukan oleh jamaah

masjid, sehingga kebutuhan akan bahan bacaan yang diperlukan masyarakat terpenuhi.

B. Konsep Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT, bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Penyerapan kata masjid dalam Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia mengalami perubahan bunyi a menjadi e, sehingga masjid dalam Bahasa Indonesia menjadi mesjid. Dalam tata Bahasa Indonesia Gazalba menjelaskan dalam penyebutan masjid menjadi mesjid merupakan kesalahan, tetapi karena kesalahan pengucapan dan penulisan tersebut telah dilakukan kalangan luas dalam jangka waktu yang panjang, bahkan telah menjadi kaidah umum dikalangan masyarakat, maka penyebutan mesjid dianggap benar dan dinyatakan sebagai kesalahan yang dikecualikan.²⁴

Masjid secara etimologis merupakan isim makan dari kata “*sajada*”- “*yasjudu*”- “*sujudan*”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat.²⁵ Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Pada hadist Rasulullah bersabda:

جَعَلْنَا الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

” *Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaanya bersih*”

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat, berdasarkan sabda Nabi Saw di atas, setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja, di rumah, di kebun, di kendaraan dan di tempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid juga tempat terbaik untuk melakukan shalat jum'at.

²⁴ Andika Saputra & Rahmawati Nur. *Arsitektur Masjid*, Jawa Tengah : Muhammadiyah University Pres, 2020, hal 2 - 3

²⁵ Ilyas Farida & Susilowati. *Persembahan Unitomo Untuk Negeri*. Jawa Timur: Unitomo Press, 2021, Hlm. 15

Dimasa Nabi Saw, ataupun dimasa sesudahnya masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin, seperti kegiatan di bidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran di bahas dan dipecahkan di masjid.

2. Fungsi Masjid

Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqoh* atau diskusi, tempat mengaji, dan tempat memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum., kalau saja tidak ada kewajiban shalat, tentu tidak ada yang namanya masjid di dalam islam, memang shalat sudah di syariatkan pada awal kelahiran islam sebanyak empat rakaat, dua di pagi hari dan dua di sore hari. Penetapan shalat lima waktu pada masa sekarang ini baru disyariatkan menjelang Nabi hijrah ke Madinah, sampai saat itu, ibadah shalat dilakukan di rumah- rumah , tiada usaha mendirikan masjid karena lemahnya kedudukan umat Islam yang sangat lemah. Sedangkan tantangan dari penduduk Makkah begitu ganasnya. Penduduk Makkah tanpak belum siap menrima ajaran Nabi Saw, walau telah 13 tahun dakwah dilancarkan.

Umat islam dianjurkan mengunjungi masjid lima waktu dalam sehari semalam guna melaksanakan ibadah shalat fardhu, dan sekali dalam tujuh hari setiap hari jum'at digunakan untuk shalat jum'at dan di malam hari setiap bulan puasa digunakan shalat sunat tarawih. Selain itu masjid juga digunakan untuk berdo'a dan beri'tikaf. Dengan fungsi tersebut, masjid juga menjadi tempat berkumpulnya para jama'ah muslim dan masjid merupakan tempat dikumandangkan nama asma Allah SWT melalui azan, iqomat, tasbih, dan lainnya. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai fungsi masjid di antaranya : Mohammad E Ayub telah berpendapat bahwa fungsi masjid yaitu:

- a. Masjid adalah tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beri'tikaf membersihkan diri
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.

- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi saat kesulitan-kesulitan dan meminta pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jama'ah dan gotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid adalah tempat pembinaan kader-kader pemimpin umat.

Fungsi-fungsi tersebut telah di aktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama²⁶

3. Tipologi Masjid

Di Indonesia, tempat ibadah umat Islam yang dapat diakses secara umum biasanya dibedakan menjadi masjid, musola atau langgar. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah dari segi fungsinya sebagai tempat pelaksanaan salat jumat. Shalat jumat tentu bisa dilaksanakan di masjid, akan tetapi tidak dengan musolla yang hanya digunakan untuk pelaksanaan salat fardu atau sunnah.

Masjid sejak dulu bersifat multifungsi, tidak hanya sebatas sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi bisa juga difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga bisa difungsikan sebagai tempat bermusyawarah, tempat pendidikan dan pembelajaran, dakwah, bahkan sebagai tempat kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat muslim.

Berikut adalah tipologi masjid di Indonesia

a. Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berlokasi di Ibu Kota Negara Indonesia yang menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan. Masjid Negara di Indonesia hanya satu yaitu Masjid Istiqlal yang terletak di Jakarta Pusat.

²⁶ Mohammad Ayub E. *Manajemen Masjid, Depok* : Gema Insani, 1996, hal 1 - 8

Masjid Negara memiliki beberapa kriteria yaitu : Kegiatan masjid ini didanai dari subsidi Negara melalui APBN dan APBD serta bantuan masyarakat.

b. Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid yang terletak di Ibukota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional. Contoh Masjid Nasional seperti Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat Pemerintah. Dana kegiatan Masjid Nasional bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi dan bantuan masyarakat, masjid ini menjadi pembina Masjid Agung dan Masjid Raya yang ada di wilayah provinsi tersebut.

c. Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid raya berada di Ibukota Provinsi yang ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya dan menjadi pusat kegiatan keagamaan ditingkat Pemerintahan Provinsi. Contoh Masjid Raya seperti Masjid Jakarta Islamic Center di Provinsi DKI Jakarta.

Dana kegiatan Masjid Raya dibiayai oleh Pemerintah Provinsi melalui APBD dan dana masyarakat yang berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi, kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi berdasarkan usulan jamaah atau masyarakat.

d. Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibukota Pemerintah Kabupaten atau Kota yang ditetapkan oleh Bupati atau Walikota atas rekomendasi kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten atau Kota. Contohnya Masjid Sunda Kepala Menteng di wilayah pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Dana kegiatan Masjid Agung dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota dan Masyarakat muslim di wilayah Kabupaten atau kota, kepengurus ini ditetapkan oleh Bupati atau Walikota atas

rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten berdasarkan usulan KUA Kecamatan dan lembaga masyarakat.

e. Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang berada dikecamatan dan ditetapkan oleh Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar yang menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri Camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.

f. Masjid Jami

Masjid jami adalah masjid yang terletak dipusat permukiman di wilayah kelurahan pada umumnya. masjid tipe seperti ini biasanya berada dipusat kelurahan atau permukiman warga. Dana kegiatan di masjid jami dibiayai oleh Pemerintah Desa atau sumbangan warga sukarela masyarakat, menjadi tempat pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Desa dan warga, masjid jami juga menjadi pembina musala serta majelis taklim yang ada diwilayah Desa atau kelurahan.

Kepengurusan masjid dipilih oleh jamaah dan tetapkan oleh Pemerintah setingkat Desa atau Kelurahan yang di rekomendasikan oleh Ketua KUA Kecamatan.

g. Masjid di Tempat Publik

Masjid kategori ini biasanya dibangun di Kawasan seperti perkantoran, pabrik , kampus, sekolah, pondok pesantren, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan serta kawasan publik lainnya. Dana operasional kegiatan masjid ini biasanya ditanggung oleh anggaran instansi yang menaunginya bisa dari pemerintah, perusahaan atau instansi terkait serta partisipasi pihak swasta atau masyarakat.²⁷

C. Pelayanan Ibadah

Menurut Kasmir pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan seseorang atau organisasi yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.²⁸ Kuwalitas

²⁷ Luthi Mafatih Rizqia. *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan*. Edu publisher, 2020, hlm 66-71

²⁸ I Ketut Sudana & Ni Luh Putu Y A. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pembelian dan Kober Mie Setan (Study Kasus Mie Setan Peguyangan)*, jurnal Widyadari, Vol 22 No. 2, 2021, Hlm. 556-557

pelayanan merupakan salah satu syarat kelangsungan hidup dari suatu perusahaan atau instansi, tingginya kualitas pelayanan yang di berikan akan tercermin pada aspek kepuasan pengguna jasa, kualitas pelayanan berpusat pada upaya kepuasan dan pemenuhan kebutuhan yang didapat dan dirasakan oleh pelanggan atau konsumen. Lewis dan Booms dalam Tjiptono mengemukakan pengertian kualitas pelayanan adalah ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan bisa sesuai dengan ekspektasi pelanggan atau konsumen. Dengan kata lain, kualitas pelayanan ditentukan oleh kemampuan masing- masing perusahaan dalam memberikan kebutuhan kepada pelanggan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan, jika pelayanan yang diberikan itu sesuai yang diharapkan oleh pelanggan, maka kualitas pelayanan itu dapat dikatakan baik.²⁹ Suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Perencanaan dalam pelayanan adalah suatu perencanaan untuk memberikan pelayanan dengan mutu yang sebaik mungkin kepada para pelanggan.

Pelayanan ibadah Pada hakikatnya ibadah adalah tugas setiap muslim untuk menunaikannya dalam keadaan apapun dan dimanapun kita berada serta bagaimanapun keadaannya. Adanya kegiatan pelayanan ibadah disebabkan oleh adanya bangunan tempat ibadah yang didalamnya berdiri satuan organisasi yang menaungi adanya bangunan tersebut. Yang bertujuan membantu para jamaah agar melakukan ibadah lebih khusyu' lagi.

a. Kegiatan Sholat Berjamaah

Kegiatan Inti masjid yaitu untuk melayani ibadah *mahdhah* untuk umat Islam, agar pelayanan tersebut maksimal tentu adanya persiapan yang perlu dilakukan oleh para pengurus dimulai dari jadwal imam shalat wajib harian maupun jadwal imam khotib hari jum'at serta badal imam sholat dan khotib.

b. Imam Sholat

Idealnya masjid memiliki imam shalat jamaah khusus selama lima waktu, imam dalam sholat jamaah memiliki integritas tertentu seperti, integritas moral artinya sebagai imam sholat rawatib selalu

²⁹ Nia Anggraini & Rudi Alhempri. *Analisis Kepuasan Konsumen Holiday Hotel Pekanbaru*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol1 No.9, 2021, Hlm. 2

menjaga stabilitas spiritual kepada Allah SWT dan memiliki kemampuan ilmu baca Al- Quran dengan tertil.

c. Perkembangan Jamaah Sholat Rawatib

Perkembangan jumlah jamaah sholat rawatib maupun sholat jum'at dapat dijakikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pengurus dalam melayani para jamaah. Dalam beberapa hal yang baik akan berdampak pada peningkatan jumlah jamaah, dalam teori marketing kepuasan pelanggan secara tidak sengaja akan mengajak calon pelanggan lain untuk merasakan manfaat yang sama dengannya.

pengelolaan masjid dalam pelayanan kepada jamaah, boleh jadi memiliki kondisi yang kompetatif, dalam arti setiap statifikasi memiliki persoalan dan kondisi jamaah yang berbeda satu sama lain, maka dalam pelayananpun memiliki karakteristik yang unik untuk setiap masjid. Perihal pengelolaan masjid, pemerintah melalui keputusan Direktur Jendral Bimbingan masyarakat Islam Nomor DJ.IIL/802/2014 telah mengatur standar pengelolaan tiap jenjang serta tipologinya.³⁰

³⁰ Rafi Fauzi & Rahman Arif.. *Optimalisasi Pelayanan Masjid dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah*, Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 4 No. 2, 2019

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN

B. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin



Gambar 3.1 Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen

Berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin pada tahun 1895 Masehi. Awal mula masjid ini dinamai Masjid Besar Baitul Muttaqin karena keserhanaan masjid tersebut, dengan adanya pembangunan dari tahun ketahun masjid ini menjadi lebih besar dan megah dan dengan itulah masjid ini mempunyai tambahan nama menjadi Masjid Besar Baitul Muttaqin. Secara geografis letak Masjid Besar baitul Muttaqin sangat strategis karena berada di jantung kecamatan yang terletak di Jl. Kauman Perbalan No. 97 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. karena letak masjid berada di Jalan Kauman maka banyak yang menyebut masjid ini juga dengan sebutan Masjid Kauman. Bangunan masjid berada diatas lahan 2400m.

Masjid besar baitul muttaqin sendiri terdiri dari dua lantai, lantai pertama biasa digunakan sebagai tempat ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial sedangkan lantai atas atau dua digunakan sebagai kegiatan besar seperti salat idul fitri, idul adha dan salat jumat. Masjid besar baitul muttaqin juga telah mendapatkan penilaian yang sangat baik di dunia maya, seperti di google maps masjid besar baitul muttaqin

mendapatkan rating yang sangat baik dari jamaah yang telah melakukan ibadah ataupun beristirahat di masjid.

Masjid Besar Baitul Muttaqin adalah masjid besar yang merupakan masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh Camat atas rekomendasi kepala KUA (Kantor Urusan Agama) kecamatan sebagai masjid besar yang menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang dihadiri camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan kemakmuran Masjid yang *Khaffah*, muslim yang sempurna

b. Misi

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Memberikan layanan beribadah dari berbagai sisi, baik dari pengertian luas maupun sempit.³¹

3. Struktur Organisasi masjid

Struktur organisasi merupakan suatu bagan khusus dari hubungan antara kegiatan usaha dan sumber daya yang ada di dalam organisasi disertai dengan tugas-tugas yang mereka jalankan.³²

Suatu pengelolaan masjid akan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap jamaah masjid dan masyarakat Islam. Maka dalam pengelolaan suatu masjid diperlukan sumber daya manusia yang profesional yang dapat mengatur masalah-masalah kemasyarakatan yang berhubungan dengan masalah kemasjidan. Diantaranya masalah yang berhubungan dengan jama'ah, misalnya masalah peribadatan, pemeliharaan kebersihan, pengaturan administrasi, penggunaan keuangan dan lain-lain. Dalam hal tersebut suatu lembaga dalam pelaksanaan kegiatan operasional pasti membutuhkan susunan kepengurusan dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatan yang diperoleh. Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki

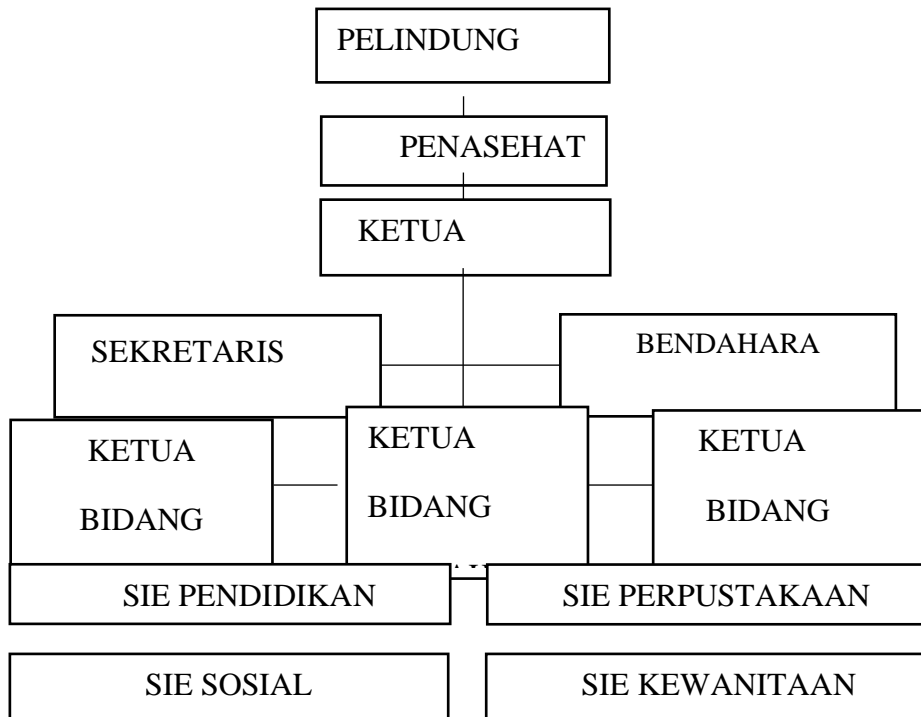
³¹ Wawancara Bapak Sholikhul Hadi, wakil ketua 17 Juni 2022

³² M. Ridwan Caesar & Ayyin Basyar. *Analisis Peran Struktur Organisasi dalam Kualitas Pelayanan Publik di Desa Gudang Kec Tanjungsari Kab Sumedang*, Jurnal Ilmiah Vol. 2 No.1, 2021

susunan kepengurusan ta'mir yang diupayakan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas masing-masing.

Adapun susunan kepengurusan Masjid Besar Baitul Muttaqin sebagai berikut:

Kepengurusan Masjid Besar Baitul Muttaqin



Gaambar 3.2 Kepengurusan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen

Keterangan:

Pelindung

1. Camat Mranggen
2. Kepala Desa Mranggen
3. Kepala KUA Mranggen

Pembina

Ketua : Simbah KH Munif Zuhri

Anggota : Prof. Dr, KH Abdul Hadi Muthohar

KH Muslih Noor

KH Muhibbin Muhsin Al hafidz

KH Ahmad Ghozali Ihsan, Msi

KH Ali Mahsum, Msi

KH Basyir Hamzah

KH Kholiq Murod, Lc

KH Abdulloh Ashif Mahdum, Lc

KH Ismail Shidiq, M.Ag

Penasehat

Ketua : KH Muzammil Ali Najib

Anggota : KH M. Ridwan Sulhan, SH. M.Hum

KH Hasan Asy'ari, M.Ag

Pengurus Harian

Ketua : Dr. KH Muhammad Ja'far Shodiq Zen, Msi

Wakil Ketua I : KH Muayyadun

Wakil Ketua II : Sholikul Hadi, SH

Sekretaris : H. Abdul Aziz Muslim, M.Pd

Wakil Sekertaris I : Abdul Hafidh Siroj, SHI

Wakil Sekertaris II : Muttaqin, SPd.I

Bendahara : H. Agus Machfudz, SE

Wakil Bendahara I : H. Abdul Nasroh

Wakil Bendahra II : Meyndra Triandono, SH

Bidang – Bidang

Idaroh (Kelembagaan)

Koordinator : H. Sarghono, S.Pd.I

Anggota : Agus Suripto
 H. Munajir Noor
 H. Nur Kholis, S.Pd
 Abdus Shobur
 Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd

Ri'ayah (Pemeliharaan)

Koordinator : Ali Achmadi, M.Pd
 Anggota : Khafid
 H. Ibnu Mas'ud Muhsin
 Syawal Hariyadi
 Ir. H. Muhammad Subadi

Imaroh (Kemakmuran Masjid)

Koordinator : Muhyidin Mughni, M.Ag
 Anggota : Ahmad Shodiq Zuhri Nasrulloh
 M Taufiq Amrullah, Spsi
 Hilmi Yuhda Ismail, M.Ag

Pendidikan dan pembinaan anak remaja dan pemuda

Koordinator : Fajar Shidiq, S.Pd
 Anggota : Ahmad Farid Nasucha, SE
 Mas'udi S.Ag
 Labib Salik
 Husein
 Said Fauzi
 Khoirul Fahmi, S.Pd.I

Perpustakaan

Koordinator : Dawud Kamaluddin

Anggota : Muhibin, SE

Sosial : Moh Fahmi Rizal, ST
Wahyono
Sukir
Suyitno

Kewanitaan

Koordinator : Hj. Aini Sa'adati

Anggota : Hj. Muthi'atun
Dra Nurkhayati
Hj. Malikhatun
Hj. Umi Salamah Muslih
Hj. Ana Tho'ama
Hj. Fikriyah Ridwan
Hj. Eva Afifah, SE
Sri Wahyuni
Nova Meyndra
Puji
Nur Azizah

4. Kegiatan Masjid Besar Baitul Muttaqin

Masjid Besar Baitul Muttaqin digunakan sebagai tempat beribadah salat 5 waktu, salat jum'at, pengajian rutin harian, pengajian rutin mingguan, dan juga kegiatan sosial seperti Buka bersama pada bulan ramadhan, pembagian zakat, donor darah, pengajian besar atau kecil yang bersifat rutin dan insidental. Pengajian insidental yang dimaksud adalah pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti: Tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj.

Jadwal kegiatan Majelis Ta'lim Masjid Besar Baitul Muttaqin

Tabel 3.1 jadwal kegiatan Majelis Ta'lim Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen

| Harian | Kegiatan | Waktu/hari | Pengasuh |
|----------|---|-------------------------|---|
| | Pembacaan Kitab <ul style="list-style-type: none"> • Al- Ibris • Nihayatuzain • Nashoihul Ibad | Setelah shalat subuh | <ul style="list-style-type: none"> • K.H Muayadun • K.H Ridwan |
| Mingguan | Pengajian malam senin | Ahad malam ba'da isya' | <ul style="list-style-type: none"> • K.H Sun Haji |
| | Pembacaan suraha yasin dan Maulid Nabi | Senin malam ba'da isya' | <ul style="list-style-type: none"> • K.H Muzamil • K.H Mahsun |
| | Maulid dan ceramah keagamaan | Kamis malam isya' | |
| Tahunan | Pengajian punggahan umum | Malam 10 bulan Muharram | <ul style="list-style-type: none"> • K.H Mahsun • K.H Muayadun • K.H Muzamil • K.H Ridwan • K.H Sun Haji |

5. Sarana dan Prasarana

Masjid yang sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi para jamaah dan masyarakat sekitar masjid, dengan adanya fasilitas digunakan untuk keperluan beribadah menghadap Allah Swt.

a. Bangunan

1. Ruang Utama

Ruang utama Masjid Besar Baitul Muttaqin bisa menampung jamaah kurang lebih 500 orang. Yang di lengkapi dengan karpet, penyejuk ruangan seperti kipas angin dan ac, jam waktu sholat, mimbar, speaker, dan dikelilingi pagar kaca.

Bapak Sholikul Hadi mengatakan:

“ Untuk Ruang utama masjid masjid sekarang telah kita tambahkan penyejuk ruangan seperti Ac yang awalnya hanya ada di pengimaman saja sekarang sudah ada 10 Ac yang kita pasang, membersihkan

karpas 1 minggu satu kali dengan tujuan ya agar jamaah lebih berasa nyaman dan khusyuk dalam beribadah”³³

2. Serambi

Pada umumnya masjid tentunya belum lengkap jika belum ada serambinya. Berdasarkan yang penulis amati serambi Masjid Besar Baitul Muttaqin bersih dilengkapi 6 kipas angin yang biasa digunakan sebagai tempat acara majlis ta’lim, kegiatan sosial yang telah dijawalkan pengurus.

3. Halaman dan Tempat parkir

Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki halaman sekaligus sebagai tempat parkir. Biasanya digunakan sebagai *event-event* tertentu seperti kegiatan sosial, penyembelihan hewan qurban, pengajian besar dan jamaah sholat jumat apabila ruang masjid sudah penuh.

Wawancara dengan bapak Sholikul Hadi selaku ketua dua Masjid Besar Baitul Muttaqin mengatakan:

“Lahan parkir kita bersihkan setiap hari walaupun didepan masjid itu setiap sore banyak yang jualan jajan alhamdulillah ya jamaah yang membeli jajan sembari menunggu adzan magrib tidak buang sampah sembarangan karena juga menyediakan tempat sampah, alhamdulillahnya ya kesadaran masyarakat dengan tidak membuang sampah disekitar masjid cukup bagus jadi kebersihan lahan parkir dan halaman selalu terjaga”.

4. Tempat Wudhu

Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki tempat wudhu yang luas, nyaman dan bersih untuk membersihkan *hadas* kecil. Terdapat tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan yang penulis amati tempat wudhu wanita terdapat *kulah* yang berukuran

³³ Wawancara Bapak Sholikul Hadi, wakil ketua satu, 17 Juni 2022

cukup besar, tidak hanya itu terdapat juga beberapa kran yang bisa digunakan untuk membersihkan *hadass* kecil.

5. Ruang Kesekretariatan

Sebagai salah satu Masjid yang besar Masjid Besar Baitul Muttaqin mempunyai ruangan khusus kesekretariatan yang digunakan untuk menyimpan dokumen dan ruang rapat pengurus masjid. diruang ini terdapat fasilitas yang dibisa digunakan para pengurus yang meliputi ac, wifi, komputer dan karpet.

Wawancara dengan bapak Muayyadun mengatakan bahwa

”Setelah adanya perbaikan-perbaikan bangunan masjid banyak sekali peningkatan jamaah seperti renovasi parkir, membuat kantor kesekretariatan dan pengurus menambahi fasilitas seperti penambahan AC, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan jamaah.”³⁴

- b. Alat –alat pendukung
 - 1. Penampungan
 - 2. Running teks
 - 3. 16 titik Cctv
 - 6. Lahan parkir
 - 7. Kantor kesekretariatan
 - 8. Wifi
 - 9. Tikar sembahyang
 - 10. Lampu hias
 - 11. Lampu penerang
 - 12. Jam dinding
 - 13. 10 Ac
 - 14. Lemari
 - 15. Mimbar
 - 16. Kipas

³⁴ Wawancara Bapak sholikul Hadi, wakil ketua, 17 Juni 2022

17. Al-Quran dan rak penyimpanan
18. Mukena beserta rak penyimpanan
19. Speaker dan mic
20. Penyedot debu

Semua itu ditunjukkan kepada para jamaah untuk memaksimalkan pelayanan ibadah di masjid Besar Baitul Muttaqin agar bersama-sama memakmurkan masjid. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap akan menarik para jamaah agar berdatangan ke masjid. Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki ruang shalat yang bersih dan rapi, karena masjid yang bersih dan rapi akan membuat jamaah yang shalat di masjid Besar Baitul Muttaqin akan terasa nyaman dan senang untuk melakukan shalat berjamaah setiap waktu.

B. Imarah Masjid Besar Baitul Muttaqin Dalam Pelayanan Ibadah

Imarah Masjid Besar baitul Muttaqin merupakan kegiatan memakmurkan masjid yang diantaranya memelihara dan meningkatkan kegiatan ibadah dan dakwah serta pendidikan dan pembinaan umat di lingkungan masjid.

1. kegiatan Peribadatan

a. Pengajian Malam Senin

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin mengadakan pengajian setiap malam senin yang dilakukan di serambi masjid dalam kegiatan tersebut dihadiri bapak dan ibu-ibu.

b. Pengajian Malam Selasa

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap malam selasa mengadakan pembacaan surah Yasin dan maulid nabi yang dilakukan di serambi masjid kegiatan tersebut dihadiri khusus bapak- bapak dan remaja.

c. Pengajian Malam Jumat

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap malam jumat mengadakan pembacaan maulid nabi yang diadakan di serambi masjid dalam kegiatan tersebut biasanya masyarakat memberikan makanan untuk para jamaah yang menghadiri pengajian tersebut. pengajian ini biasanya dihadiri bapak dan ibu-ibu.

b. Pengajian Kajian Subuh

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap hari setelah melaksanakan jamaah shalat subuh mengadakan pengajian singkat. Pembicara dalam pengajian tersebut sesuai yang menjadi Imam saat pelaksanaan jamaah shalat subuh.

Wawancara dengan bapak Muayyadun selaku wakil ketua *takmir* mengatakan bahwa

*“Dalam kegiatan kajian subuh dilakukan setiap hari dengan imam yang bergantian yang pertama KH. Muayyadun dengan materi tentang Fiqih, KH. Ja’far Shodiq materi Tasawuf, KH Ridwan materi Hadist dan KH. Muzamil dengan materi tentang Al-quran.”*³⁵

c. Kegiatan *manaqib*

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap satu bulan sekali mengadakan *manaqiban* yang diadakan setiap bulan pada tanggal 11 atau biasa disebut dengan *sewelasan* kegiatan ini amalan yang dibaca seperti pembacaan *arwah, istighoah, tahlil, sholawat* dan ditutup dengan doa. Masyarakat biasanya membawa nasi dan mana arwah yang akan dibacakan pada saat *manaqiban*.

Wawancara dengan Bapak Muayyadun mengatakan bahwa:

*”kegiatan sewelasan ini kita adakan rutin setiap bulan, dalam kegiatan ini banyak masyarakat yang antusias memberikan makanan dan kirim nama arwah tetapi ya ada yang tidak mengikuti kegiatan Cuma kirim makanan saja”*³⁶

2. Kegiatan Sosial

Ada beberapa kegiatan sosial yang diadakan Masjid Besar Baitul Muttaqin. Yang pertama yaitu menyambut bulan Muharram, dalam menyambut bulan Muharram Masjid Besar Baitul Muttaqin mengadakan donor darah, sunatan massal dan pasar murah selama tiga hari. Yang kedua Jumat berkah, dalam layanan Jumat berkah ini pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin memberikan nasi bungkus atau nasi kotak yang diberikan secara gratis kepada jamaah. Yang ketiga donor darah gratis yang diadakan 2 bulan sekali. Yang keempat kotak bencana yang diberikan kepada di sekitaran lingkungan kauman jika mengalami musibah seperti kebakaran, orang sakit atau kebanjiran.

³⁵ Wawancara Bapak Muayyadun, wakil ketua dua, 13 Juni 2023

³⁶ Wawancara Bapak Muayyadun, wakil ketua dua, 13 Juni 2023

Diantara kegiatan sosial yang ada di Masjid Besar Baitul Muttaqin yaitu:

a. Donor Darah

Dalam kegiatan donor darah pengurus masjid telah bekerja sama dengan Gemalima atau bisa disebut gerakan masyarakat peduli sesama dan UUD PMI Kota Semarang. Dalam kegiatan ini diperuntukkan secara umum yang bertempat di serambi Masjid Besar Baitul Muttaqin, manfaat dari donor darah itu sendiri yaitu dapat menurunkan resiko penyakit jantung. Karena zat besi yang berlebihan di dalam darah dapat menyebabkan oksidasi kolestrol, oksidasi ini akan menumpuk pada dinding arteri yang akhirnya akan memperbedar risiko terkena serangan jantung dan stroke.

d. Sunatan Masal

Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Pengurus masjid mengadakan kegiatan sosial yaitu sunatan massa, kegiatan ini dilakukan di halaman Masjid Besar Baitul Muttaqin. Panitia memberikan 30 kuota untuk kegiatan tersebut secara gratis. Kegiatan Khitan masal merupakan salah satu wujud bentuk sosial Masjid kepada masyarakat, karena manfaat secara langsung dapat dirasakan oleh jamaah masjid. tidak hanya itu kegiatan Khitanan masal juga dapat terjalin rasa *ukhuwah Islamiyah* dan membantu jamaah masjid. Dalam kegiatan sunatan massal ini peserta mendapatkan satu paket busana muslim dan uang santunan.

e. Pasar Krempyeng

Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Pengurus masjid mengadakan pasar krempyeng atau bisa disebut pasar murah yang bertempat di halaman masjid, dalam pasar krempyeng ini jika ada masyarakat yang ingin membuka lapak, maka dapat mendaftarkan kepada panitia terlebih dahulu. Pasar krempyeng terdedia berbagai sembako, kuliner, produk UMKM Mranggen dan permainan anak-anak. Pasar krempyeng ini dilakukan selama tiga hari mulai pukul 09.00- selesai.

f. Pemberian Santunan di Bulan Muharram

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap bulan Muharram melakukan santunan kepada yatim piatu yang dilakukan di lingkungan Masjid Besar Baitul Muttaqin.

g. Peringatan Hari Besar Islam

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan tahun baru hijriyah 1 Muharram, peringatan kelahiran Nabi Muhammad dan sebagainya melakukan kegiatan pengajian Umum yang bisa di hadiri baik bapak-bapak, ibu-ibu, reamaja dan anak-anak.

Wawancara oleh Sholikul Hadi mengatakan bahwa:

“ hari besar Islam yag kita rutin kita lakukan biasanya bulan rajab, sebelum Ramadhan itu kita mengadakan khol masal, untuk peringatan yang lain kita insidental”³⁷

h. Kegiatan khol Masal

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap satu tahun sekali sebelum bulan Ramadhan mengadakan kegiatan Khol Masal dalam kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan Masjid Besar Baitul Muttaqin, hasil dari kegiatan khol masal pengurus Ta'mir memberikan dana kepada mushola-mushola disekitar Masjid Besar Baitul Muttaqin.

i. Mengadakan Agenda Pengajian Memperingati Hari-hari Besar Islam

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan tahun baru hijriyah 1 Muharram, peringatan kelahiran Nabi Muhammad dan sebagainya melakukan kegiatan pengajian Umum yang bisa di hadiri baik bapak-bapak, ibu-ibu, reamaja dan anak-anak.

Wawancara oleh Sholihul Hadi mengatakan bahwa:

“ hari besar Islam yag kita rutin kita lakukan biasanya bulan rajab, sebelum Ramadhan itu kita mengadakan khol masal, untuk peringatan yang lain kita insidental”³⁸

³⁷ Wawancara Bapak Solikul Hadi, wakil ketua satu, 23 Januari 2023

³⁸ Wawancara Bapak Solikul Hadi, wakil ketua satu, 23 Januari 2023

j. Penerimaan dan Penyaluran Zakat Fitrah dan Zakat Mal

Pengurus Ta'mir Masjid Besar Baitul Muttaqin melakukan kegiatan tahunan yaitu penerimaan zakat fitrah dan zakat mall. Dalam melakukan penerimaan zakat dilakukan di lingkungan Masjid Besar Baitul Muttaqin, untuk zakat mall pengurus masjid mentasarufkan kepada orang-orang yang kurang mampu, panti asuhan Kauman Mranggen, masayeh, marbot masjid Kauman Mranggen, dan penjaga kubur Suburan Mranggen.

k. Penerimaan dan Penyaluran Hewan Kurban

Pengurus *ta'mir* Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam penerimaan hewan qurban membuat brosur ajakan ikut berqurban dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk rombongan hewan qurban sapi setiap peserta dikenakan iuran sebesar Rp. 3.000.000,00 (Tiga juta rupiah)
2. Untuk peserta yang membawa kambing sendiri dikenakan iuran penyembelihan sebesar Rp. 100.000,00 (Seratus ribu rupiah)

Dalam penyalurannya panitia telah mendata orang-orang yang berhak mendapatkan daging qurban.

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN
KAUMAN MRANGGEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN
IBADAH**

A. Analisis Imarah Masjid Besar baitul Muttaqin Kauman Mranggen

1. Perencanaan

Suatu perencanaan sangat penting bagi pengurus masjid besar baitul muttaqin karena semua kegiatan yang terlaksana sebelumnya telah disusun dan ditetapkan oleh pengurus masjid besar baitul muttaqin. Dengan cara membentuk panitia dan membentuk rencana suatu kegiatan dengan jelas isinya seperti apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan tujuan kegiatan. Pengurus masjid atau yang terlibat langsung dari kegiatan tersebut melakukan rapat dan disetujui oleh ketua takmir. Adapun program- program rencana kegiatan Masjid Besar Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut:

| No . | Kegiatan | Keterangan |
|------|----------------------|---|
| 1. | Kegiatan peribadatan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengajian malam senin • Pengajian malam selasa • Pengajian malam jumat • Pengajian kajian subuh • Kegiatan manaqib • Kegiatan shalat berjamaah 5 waktu • Kegiatan shalat jum'at |
| 2. | Kegiatan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> • Donor darah • Sunatan masal • Pasar krempyeng • Santunan di bulan Muharram • Peringatan hari besar Islam • Kegiatan Khol Masal • Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah dan mal • Penerimaan dan penyaluran hewan qurban |

Tabel 3.2 *Planning Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen*

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan dan pembagian tugas kepada individu disebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetisinya.

Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen sudah memiliki struktur kepengurusan yang terperinci yang terdiri dari pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, bidang *imarah*, bidang *idarah*, bidang *riayah*. Sehingga masjid besar baitul muttaqin dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang terorganisir. Saat pembentukan kepengurusan masyarakat mengundang *masyayiyikh* satu Kecamatan Mranggen untuk bermusyawarah karena masyarakat telah mempercayakan pilihan *masyayikh* adalah yang baik. Pengurus masjid besar baitul muttaqin mengadakan rapat koordinasi setiap satu bulan satu kali yang berguna evaluasi kerja yang perlu diperbaiki atau di tingkatkan. Menurut penulis kepengurusan masjid besar baitul muttaqin cukup baik karena untuk menjadikan kepengurusan yang baik perlu adanya rapat bulanan yang berguna untuk merencanakan progam-progam kegiatan masjid harus terencana dengan baik. Seperti dana pengeluaran maupun memasukan, penentuan pematari, tema kajian dan waktu kegiatan.

| No | Kepengurusan | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------|------------|--------|
| 1. | Pelindung | Baik | 3 |
| 2. | Penasehat | Baik | 3 |
| 3. | Ketua | Baik | 1 |
| 4. | Sekretaris | Baik | 3 |
| 5. | Bendahara | Baik | 3 |
| 6. | Bidang Idarah | Baik | 6 |
| 7. | Bidang Imarah | Baik | 4 |

| No | Kepengurusan | Keterangan | Jumlah |
|-----|------------------|-------------|--------|
| 8. | Sie Pendidikan | Baik | 7 |
| 9. | Sie Sosial | Baik | 4 |
| 10. | Sie Perpustakaan | Kurang Baik | 2 |
| 11. | Sie kewanitaan | Baik | 12 |
| 12. | Bidang Imarah | Baik | 5 |

Tabel 3.3 Pengorganisasian Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen

3. Penggerakan

Penggerakan atau *actuating* menurut GR. Terry merupakan menggerakan orang-orang supaya mau bekerja sesuai kemauan sendiri atau menggunakan kesadaran secara bersama buat mencapai tujuan yang dikendakaki secara efektif. Agar melaksanakan secara fisik aktivitas dari kegiatan tadi maka manajer melakukan Tindakan-tindakan seperti kepemimpinan, perintah, komunikasi serta nasihat.³⁹ Proses penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang yang dibutuhkan merupakan suatu arahan, arahan disini yang dimaksud untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan pengurus.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses kegiatan untuk mengetahui `hasil dari pelaksana baik kelebihan maupun kekurangan. Seterusnya akan dikembangkan apa yang menjadi kelebihan dan diberusaha melakukan perbaikan akibat kekurangan-kekurangan. Pengawasan yang dilakukan pengurus di Masjid Besar Baitul Mutaqin yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam semua kegiatan masjid agar kegiatan

³⁹ Armawi Fauzi. *Actuating Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5, No.1,2023, Hlm. 2

sesuai yang telah direncanakan. Dan dilengkapi dengan 16 titik CCTV sehingga pengurus masjid dapat memonitoring dari jauh setiap kegiatan masjid. Pengawasan Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen sudah cukup baik karena tidak cuma dilengkapi dengan 16 titik CCTV masjid juga dijaga keamanannya selama 24 jam oleh pengurus dengan tujuan agar jamaah yang ingin beribadah lebih tenang dan nyaman.

B. Analisis Upaya Takmir Masjid Meningkatkan Pelayanan Ibadah

Menurut Kotler pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain pada dasarnya tidak terwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.⁴⁰

Pelayanan merupakan tindakan yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain agar masing-masing memperoleh keuntungan yang diharapkan dan mendapat kepuasan. Yang dimaksud keuntungan disini ialah dengan makmurnya dan ramainya jamaah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam masjid. Selain itu tempat yang bersih juga dapat mempengaruhi jamaah untuk beribadah, karena dalam melakukan ibadah membutuhkan tempat yang nyaman dan bersih.⁴¹

Pelayanan ibadah yang ada di masjid besar baitul muttaqin merupakan salah satu fungsi manajemen masjid yaitu *Imarah*. Dengan memakmurkan masjid adalah salah satu pelayanan yang ada di masjid besar baitul muttaqin yang sangat penting, karena dengan adanya pelayanan yang baik dari pengurus akan menjadikan jamaah merasa nyaman dan khusyu' dalam melakukan ibadah.

⁴⁰Alfi syahri lubis& Nur Rahma Andayani.*Pengaruh Kualitas Pelayanan(Service Quality)Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Suconfindo BatamI*, Jurnal Of Bussines Administration, Vol.1 No. 2, 2017 Hlm. 234

⁴¹ Abdul Rahman Arsyad. *Pelayanan Masjid Kota (masjid sigi lamokesultanan ternate)*, Jurnal Educandum, Vol 4, No. 1, 2018, Hlm. 91

Adapun bentuk-bentuk pelayanan yaitu:

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan peribadatan merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Besar Baitul muttaqin Kauman Mranggen diantaranya: shalat 5 waktu, shalat jum'at, pengajian rutin harian, pengajian rutin bulanan dan pengajian rutin tahunan.

a. Shalat 5 Waktu

Sesuai dengan salah satu fungsi masjid yaitu sebagai tempat ibadah dan mendekatkan diri dengan Allah SWT, maka dalam pelaksanaan ibadah terutama pada shalat wajib harus dilaksanakan secara tepat waktu dan berjamaah. Penegak shalat lima waktu hendaknya orang-orang yang ingin memperoleh keridhaan Allah SWT. Untuk menjaga ketepatan waktu dan tertibnya shalat berjamaah keberadaan Imam tetap yang senantiasa berada ditempat sangat dibutuhkan dan keberadaan Imam hendaknya dapat menjadi suri tauladan bagi jamaahnya, jujur, tawadhuk atau berakhlak muliadan dapat mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupannya, demikian juga Mu'adzin yang memiliki suara bagus serta memahami tartil Qur'an akan membuat orang yang mendengarnya akan merasa nyaman.⁴²

Pada umumnya Masjid fungsi masjid yang utama yaitu sebagai tempat beribadah Pelayanan ibadah salat lima waktu yang dilakukan di masjid besar baitul muttaqin adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari mulai dari subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya yang dilengkapi fasilitas seperti tikar sembahyang, mukenah, kipas angin, kursi lipat untuk jamaah yang tidak kuat

⁴²Dedy Susanto. *Penguatan Manajemen masjid Darussalam Di Wilayah IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Dimas, Vol 15 No. 1, 2015, Hlm. 20

untuk melaksanakan ibadah dengan cara berdiri. Adapun imamnya dilakukan secara bergilir sesuai yang telah di jadwalkan oleh pengurus. Imam-imam sholat fardhu bernama K.H Muayadun, K.H Muzamil dan K.H Ridwan. Dalam wawancara dengan wakil ketua takmir yakni bapak Sholikul Hadi dan observasi penulis. Sholat fardhu di Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki jumlah jama'ah yang berbeda. Disini penulis menghitung jamaah jamaah berdasarkan shafnya. Setiap shafnya terdiri dari 30 orang jamaah. Mulai dari sholat subuh, jumlah jamaah pada shalat subuh rata-rata kurang lebih 3 shaf. Jamaah sholat dzuhur dan asar berjumlah kurang lebih 4 shaf. Jamaah shalat magrib jamaah berjumlah kurang lebih 6 shaf. Dan jamaah sholat isya berjumlah kurang lebih 5 shaf. Seperti pada umumnya masjid-masjid jamaah paling banyak adalah ketika shalat magrib. Sebelum pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, pengurus juga melakukan pemantauan seperti menyalakan pendingin ruangan, menyalakan penerang ruangan jika diperlukan dan pemantauan area parkir.

b. Shalat Jum'at

Perbedaan masjid dengan mushola salah satunya adalah masjid menyelenggarakan shalat jumat sedangkan mushola tidak ada penyelenggaraan shalat jumat. Dalam penyelenggaraan shalat jumat takmir masjid selalu memperhatikan kebersihan tempat, sarana prasarana, imam, khotib serta muadzin, karena mengenai keberhasilan tempat, khotib, imam dan penyampaian khotbah juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan jumlah jamaah. Dalam meningkatkannya jumlah jamaah menunjukkan suatu keberhasilan takmir dalam menyelenggarakan shalat jumat.

Shalat jumat yang dilakukan satu minggu sekali pada hari jumat memasuki waktu dzuhur yang memiliki jamaah yang berjumlah kurang lebih 2000 jamaah, karena banyaknya jamaah

yang datang dan lahan parkir kurang maka Jalan Raya Kauman Kecamatan Mranggen sementara ditutup untuk parkir jamaah dari mulai jam 12.00-13.00 dengan menyiapkan tukang parkir 6 dan banser putri 5 untuk menjaga penutupan jalan.

c. Pengajian Harian

Pengajian Malam Senin, pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin mengadakan pengajian setiap malam senin yang dilakukan di serambi masjid dalam kegiatan tersebut dihadiri bapak dan ibu-ibu. Pengajian malam selasa, pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap malam selasa mengadakan pembacaan surah Yasin dan maulid nabi yang dilakukan di serambi masjid kegiatan tersebut dihadiri khusus bapak- bapak dan remaja. Pengajian Malam Jumat, pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap malam jumat mengadakan pembacaan maulid nabi yang diadakan di serambi masjid dalam kegiatan tersebut biasanya masyarakat memberikan makanan ringan seperti kue tradisional dan juga nasi box untuk para jamaah yang menghadiri pengajian tersebut. pengajian ini biasanya dihadiri bapak dan ibu-ibu. Pengajian Kajian Subuh, pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap hari setelah melaksanakan jamaah shalat subuh mengadakan pengajian singkat. Pembicara dalam pengajian tersebut sesuai yang menjadi Imam saat pelaksanaan jamaah shalat subuh.

Wawancara dengan bapak Muayyadun selaku wakil ketua *takmir* mengatakan bahwa

*“Dalam kegiatan kajian subuh dilakukan setiap hari dengan imam yang bergantian yang pertama KH. Muayyadun dengan materi tentang Fiqih, KH. Ja’far Shodiq materi Tasawuf, KH Ridwan materi Hadist dan KH. Muzamil dengan materi tentang Al-quran.”*⁴³

d. Pengajian Bulanan

⁴³ Wawancara Bapak Muayyadun, wakil ketua dua, 13 Juni 2023

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap satu bulan sekali mengadakan *manaqiban* yang diadakan setiap bulan pada tanggal 11 atau biasa disebut dengan *sewelasan* kegiatan ini amalan yang dibaca seperti pembacaan *arwah*, *istighoah*, *tahlil*, *sholawat* dan ditutup dengan doa. Masyarakat biasanya membawa nasi dan mana arwah yang akan dibacakan pada saat *manaqiban*. Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam mempersiapkan kegiatan *manaqib* menggelar karpet sajadah 4 baris diserambi masjid agar Masyarakat yang mengikuti kegiatan *manaqib* bisa duduk dengan rapi, tidak hanya itu pengurus juga memasang MMT, 2 dus air mineral gelas dan menyiapkan meja dibagian barisan paling depan yang nantinya akan digunakan yang memimpin kegiatan *manaqib*.

e. Pengajian Tahunan

Pengajian Tahunan Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam kegiatan tahunan seperti peringatan-peringatan hari besar Islam yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah. Dalam kegiatan tersebut pengurus masjid melakukan pelayanan semaksimal mungkin cara pengurus mempersiapkan jadwal, susunan acara, tema yang menarik, persiapan tempat, sound sistem, pengisi acara atau penceramah dan konsumsi dengan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

2. Dalam Kegiatan Sosial

a. Donor Darah

Kegiatan donor darah dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan bekerja sama dengan gerakan masyarakat peduli semasa atau bisa disebut dengan Gemalima, kegiatan ini bebas siapa saja yang ingin mendonorkan darah dari luar kecamatan mranggenpun boleh dalam arti kegiatan ini untuk umum, akan tetapi tidak semua orang bisa mendonorkan darahnya, petugas harus

mengecek kesehatan pendonor terlebih dahulu. Sebelum kegiatan donor darah dilakukan pengurus mempersiapkan jamuan makanan ringan tradisional seperti kue tradisional, ubi rebus, pisang rebus, kacang rebus dan air mineral gelas yang nantinya akan disediakan untuk DDS atau bisa disebut donor darah sukarela sebagai rasa terimakasih kepada pendonor yang telah mendonorkan darahnya.

b. Penerimaan Zakat Fitrah dan Zakat Mal

Zakat merupakan suatu kewajiban mutlak yang dimiliki oleh setiap orang muslim karena zakat juga merupakan salah satu dari rukun Islam yang hukumnya fardlu ain yaitu suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim dan dosa bila tidak dikerjakan.

Masjid besar baitul muttaqin membuka layanan penerimaan zakat fitrah maupun zakat mall yang dilakukan setiap pertengahan bulan Ramadhan tiap tahunnya , dengan membentuk kepanitian zakat yang sifatnya sementara selama bulan Ramadhan. Dengan berkah mendapatkannya, untuk mengumpulkan zakat fitrah dan zakat mal pihak takmir memberikan bimbingan, ceramah dan diskusi kepada jamaah masjid dengan tujuan agar para jamaah sadar dan mau peduli dengan sesama, dengan tingkat kesadaran yang tinggi untuk membayar zakat dan upaya mengentaskan kemiskinan akan mudah tercapai. Hasil dari penerimaan zakat akan dibagikan dari delapan orang yang berhak menerima zakat adalah golongan orang-orang fakir, miskin dan muallaf yang menjadi prioritas yang masih berada dilingkungan Mranggen. Dengan cara panitia zakat memberikan kupon kepada orang-orang yang berhak mendapatkan dengan nilai satu kuponnya 2,5 Kg beras.

c. Sunatan Massal

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam mengadakan kegiatan sosial salah satunya yaitu sunatan massal, kegiatan ini dilakukan di halaman Masjid Besar Baitul Muttaqin. Panitia memberikan 30 kuota kepada Masyarakat, untuk kegiatan tersebut masyarakat tidak dipungut biaya apapun. Kegiatan Khitan massal merupakan salah satu wujud bentuk sosial Masjid kepada masyarakat, karena manfaat secara langsung dapat dirasakan oleh jamaah masjid. tidak hanya itu kegiatan Khitanan massal juga dapat terjalin rasa *ukhuwah Islamiyah* dan membantu jamaah masjid. Dalam kegiatan sunatan massal ini pengurus masjid telah mempersiapkan satu paket busana muslim dan uang santunan kepada peserta.

d. Santunan

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin setiap bulan Muharram melakukan kegiatan sosial dengan cara memberikan santunan kepada yatim piatu yang dilakukan dilingkungan Masjid Besar Baitul Muttaqin, dalam hal ini pengurus masjid memberikan bantuan berupa uang tunai kepada anak yatim piatu yang sebelumnya telah didata oleh pengurus masjid.

e. Juma'at Berkah

Jum'at berkah atau makan jumat gratis dilakukan setiap hari jumat siang yang diberikan secara gratis kepada jamaah setelah melakukan ibadah salat jumat. Pada awalnya pengurus masjid untuk pertama kalinya menyediakan kurang lebih 30 bungkus nasi bungkus untuk jamaah shalat jumat yang bertujuan memacu masyarakat sekitar Masjid untuk berbagi. Untuk sekarang pengurus Masjid sudah tidak pernah menyediakan nasi bungkus lagi karena sudah banyaknya donatur yang memberikan sedekah untuk jamaah salat Jumat. Menurut penulis dengan adanya

kegiatan makan jum'at gratis cukup baik karena kegiatan ini merupakan upaya pengurus agar meningkatnya jamaah yang melakukan ibadah shalat jum'at di masjid besar baitul muttaqin, disisi lain letak masjid dekat dengan pasar, pondok pesantren jadi sangat pas bagi para anak pondok ataupun jama'ah lain untuk makan siang.

Pelayanan ibadah Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dilakukan oleh pengurus masjid kepada jamaah, Dalam menyediakan pelayanan-pelayanan tersebut jamaah juga memerlukan sarana dan prasarana yang baik, adapun sarana dan prasarana Masjid Besar Baitul Muttaqin yaitu:

a. Ruang Utama

Ruang utama Masjid Besar Baitul Muttaqin bisa menampung jamaah kurang lebih 500 orang. Yang di lengkapi dengan karpet, penyejuk ruangan seperti kipas angin dan ac, jam waktu sholat, mimbar, speaker, dan dikelilingi pagar kaca. Menurut penulis ruang utama masjid besar baitul muttaqin cukup bagus karena kebersihannya sangat terjaga seperti karpet salat selalu dibersihkan dengan penyedot debu jadi jama'ah akan terasa tenang dalam beribadah karena kesucian tempat beribadah telah terjaga.

b. Serambi

Pada umumnya masjid tentunya belum lengkap jika belum ada serambinya. Berdasarkan yang penulis amati serambi Masjid Besar Baitul Muttaqin digunakan sebagai tempat acara majlis ta'lim, kegiatan sosial yang telah dijawalkan pengurus. Tak sedikit orang-orang juga beristirahat di serambi masjid seperti saales- sales, pemudik dan orang yang dari perjalanan jauh. Menurut penulis serambi masjid sudah baik karena kebersihannya sudah terjaga dan dilengkapi dengan fasilitas air minum yang dapat diambil secara bebas untuk jama'ah.

Dalam hal ini pengurus setiap harinya menyediakan 2 dus air mineral gelas tidak hanya itu pengurus juga setiap hari menyapu serambi karena seringnya serambi digunakan para jama'ah beristirahat sejenak maka dari itu pengurus selalu membersihkan agar selalu terjaga kesuciannya dan jama'ahpun merasa nyaman.

c. Halaman dan Tempat Parkir

Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki halaman sekaligus sebagai tempat parkir. Biasanya digunakan sebagai *event-event* tertentu seperti kegiatan sosial, penyembelihan hewan qurban, pengajian besar dan jamaah sholat jumat apabila ruang masjid sudah penuh. Menurut penulis tempat parkir masjid besar baitul muttaqin cukup baik karena pengurus telah memberikan rasa nyaman dan tenang dengan cara pengurus takmir telah melakukan penjagaan selama 24 jam dan memberikan kartu parkir kepada jam'ah yang menggunakan kendaraan, tidak hanya itu area parkir masjid besar baitul muttaqin juga dilengkapi dengan CCTV yang berfungsi secara baik.

d. Tempat Wudhu

Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki tempat wudhu yang luas, nyaman dan bersih untuk membersihkan *hadas* kecil. Terdapat tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki maupun perempuan. Menurut penulis tempat wudhu masjid besar baitul muttaqin cukup baik karena terdapat 6 kran yang berfungsi dengan baik dan juga terdapat satu bak besar yang bisa digunakan untuk berwudhu dibagian perempuan dan 8 kran yang berfungsi cukup baik dan 2 bak kecil dibagian laki-laki, jadi tidak perlu mengatri cukup lama jika ingin wudhu. Untuk menjaga kebersihan tempat wudhu pengurus membersihkan lantai tempat wudhu seminggu 2 kali agar para

jama'ah merasa nyaman dan tidak takut lantai licin ataupun kotor.

e. Ruang Kesekretariatan

Sebagai salah satu Masjid yang besar Masjid Besar Baitul Muttaqin mempunyai ruangan khusus kesekretariatan yang digunakan untuk menyimpan dokumen dan ruang rapat pengurus masjid. diruang ini terdapat fasilitas yang dibisa digunakan para pengurus yang meliputi ac, wifi, komputer dan karpet.

Pelayanan ibadah yang ada di Masjid Besar Baitul Muttaqin sangat penting bagi jamaah karena dengan adanya pelayanan yang baik dari pengurus masjid menjadikan jamaah terasa nyaman dan khusyuk dalam melakukan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil tentang Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah sebagai berikut:

Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin telah menyusun struktur organisasi kepengurusan masjid yang bertujuan untuk mengajitfikan pengurus masjid agar kegiatan masjid berjalan sesuai yang diharapkan. Manajemen Masjid Besar Baitul Muttaqin disusun serta diatur para pengurus badan kemakmuran masjid. Perencanaan pengurus masjid besar baitul muttaqin dengan cara membentuk rencana kegiatan yang pertama kegiatan peribadatan yang terdiri dari pengajian malam senin, pengajian malam selasa pengajian malam jum'at, kegiatan kajian subuh, dan kegiatan manaqib. Kedua kegiatan sosial yang terdiri dari donor darah, penerimaan dan penyaluran zakat fitrah dan mal, sunatan massal, santunan dan jum'at berkah. Pengorganisasian lebih memudahkan dalam pendistribusian kegiatan-kegiatan agar pengurus lebih memiliki tanggung jawab dalam bidangnya, sehingga tujuan dari suatu organisasi berjalan dengan baik. Penggerakan atau pelaksanaan yaitu dengan cara mengaplikasikan perencanaan dan pengorganisasian dengan cara membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan pengurus. Pengawasan yang dilakukan pengurus masjid Besar Baitul Muttaqin dengan cara memasang 16 titik CCTV masjid juga dijaga keamanannya selama 24 jam oleh pengurus dengan tujuan agar jamaah yang ingin beribadah lebih tenang dan nyaman.

Upaya pelayanan Ibadah Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam meningkatkan pelayanan ibadah dengan menyediakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan peribadatan dan kegiatan sosial dengan selalu mengupayakan kegiatan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan penerapan

manajemen yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Guna dalam melaksanakan pelayanan mampu berjalan dengan baik.

B. SARAN

1. Perlu segera direalisasikan pembangunan taman pendidikan qur'an (TPQ) sesuai yang telah direncanakan oleh pengurus ta'mir Masjid Besar Baitul Muttaqin guna menunjang pendidikan dan perlu cepat direalisasikan ruang perpustakaan, dengan diadakannya perpustakaan, diharapkan akan mencerdaskan kehidupan para jama'ah masjid. Terutama bagi para khotib jum'at yang memanfaatkan buku-buku perpustakaan ini akan menambah mutu materi khutbah. Sehingga materi khutbah tidak hanya sekedar membaca buku khutbah tahunan.
2. Perlu memaksimalkan ruang kesekretariatan agar mempermudah memberikan pelayanan administratif untuk seluruh bidang dan seksi.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Agar studi masa depan lebih baik dari yang sekarang, sangat penting untuk menerima umpan balik dan rekomendasi yang bermanfaat dari pembaca. Dan penulis juga berharap naskah skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja melainkan juga yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Karim Hamdi. 2019. *Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1
- Aisyah, Kasi Ainun & Nanih Machendrawaty. 2021. *Perencanaan DKM Al-MuhajirBandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah*, Jurnal Manajemen Dakwah Vol.6 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Jaya
- Ariyanto, Nanang. 2021. *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah*. Vol. 1, No. 1
- Arsyad, Abdul Rahman. 2018. *Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)*, Educandum Vol. 4. No. 1
- Ayub, Mohammad E. 2007. *Manajemen Masjid*, Depok : Gema Insani
- Anggraini, Nia & Rudi Alhemp. 2021. *Analisis Kepuasan Konsumen Holiday Hotel Pekanbaru*, Juranl Inovasi Penelitian Vol.1 No.9
- Chanra. 2020. *Problematika Manajemen Masjid Al- Iklas di Desa Marlaung kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*, Vol 2 No. 1
- Fadhalah. 2020. *Wawaancara*. Jakarta: UNJ press
- Farida, Ilyas. Susilowati, Sri. 2021. *Persembahan Unitomo untuk Negeri*. Jawa Timur:Unitomo Press
- Hamzah Haz, Abdul. 2019. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec.Gadingrejo Kab.Pringsewu*, Uin Raden Intan Lampung.
- Hakim, Lukmanul & dkk. 2022. *Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap*, Jurnal Ilmiah Stidki Ar- Rahmah, Vol 5 No.2
- Hasibuan, Armyn . 2019. *Potret Manajemen Masjid*, jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan Vol 1 No. 2
- Hudriyati, Evi&Rahmawati.2021. *Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari*, Jurnal Al- Munazzam, Vol 1 No. 2

- Lubis, Alfi Syahri. Nur, Rahma Andayani. 2017. *Ipengaruh Kualitas Pelayanan(Service Quality) Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Sucofindo Batam.* Jurnal Of Business Administration Vol. 1 No. 2
- Marwadani. 2020. *Praktis Penelitian Kuaalitatif*, Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Muchtar, Ilyas. 2007. *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*, Jakarta : Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah
- Muslim , Aziz. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No.2
- Novrialdy, Alldy & Tedy Setiadi.2018. *Perancangan Sis*
- Prasetia, Indra. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek.* Jakarta: Umsu Press
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Putri S, Nenny Ika & Ahmad Faridi. 2021. *Manajemen Sebuah Pengantar*, Yayasan Kita Menulis
- Qadaruddin, Muhammad. 2019. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pengurus dan jamaah Masjid Al- Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare*, Jurnal Komunikasi dan Dakwah Vol. 09 No. 01
- Rahman Arsyad, Abdul. 2018. *Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)*, Educandum Volume 4. No. 1
- Ridwan Caesar, M & Ayyin Basyar.2021. *Analisis Peran Sruktur Organisasi dalam Kualitas Pelayanan Publik di DesaGudang Kec Tanjungsari Kab Sumedang*, Jurnal Ilmiah Vol. 2 No.1
- Rizmartando, Yogie. 2021. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al- Muslimin Pahoman Bandar Lampung.* Uin Raden Intan Lampung
- Rizqia, Luthi Mafatih. 2020. *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan.* Edu publisher
- Sadli Mustafa ,Muhammad. 2015. *Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung*, Jurnal Pusaka, Vol.3 No. 1
- Saputra, Andika & Rahmawati Nur. 2020. *Arsitektur Masjid*, Jawa Tengah : Muhammadiyah University Pres

- Suryorini, Ariana. 2019. *Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama*, jurnal Dimas, Vol. 19 No. 2
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Seh, M.r Hilming. 2018. *Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang*. Uin Walisongo Semarang
- Sholahuddin ,M & Siti Sulaikho.2021. *Fiqih Ibadah, LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah*
- Suriyani, Ima . 2017. *Manajemen Masjid dalam Menngkatk Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar*. Uin Alauddin Makasar
- Susanto, Dedy. 2015. *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Dimas Volume 15. No. 1
- syahri lubis, Alfi & Nur Rahma Andayani.2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan(Service Quality)Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Suconfindo BatamI*, Jurnal Of Bussies Administration, Vol.1 No. 2
- Wibisono, Ndaru Amirudin.2017. *Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Ibadah pada Uumat Islam*. Uin Walisongo Semarang
- Wawancara dengan wakil ketua satu, Bapak Solikul Hadi, 17 Juni 2022 dan 23 Januari 2023
- Wawancara dengan wakil ketua dua, Bapak Muayyadun, 13 Juni 2023

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Ketua Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
2. Apa visi, misi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam memakmurkan masjid?
4. Upaya apa yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan pelayanan ibadah pada umat islam?
5. Berapa jumlah maksimum jamaah yang ditampung di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
6. Berapa rata-rata jamaah yang datang untuk melaksanakan sholat lima waktu?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen baik, harian, mingguan, bulanan, dan tahunan?
8. Apa saja pelayanan yang terdapat di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
9. Bagaimana Struktur Organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
10. Siapa saja yang menjadi Imam di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?

11. Dari mana saja pendanaan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
12. Dari mana saja dana yang digunakan untuk Jumat berkah?
13. Apakah masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen?
14. Apa saja tujuan Masjid Besar Baitul Muttaqin yang belum tercapai?
15. Dari mana saja dana yang digunakan untuk Jumat berkah?
16. Bagaimana upaya pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam meningkatkan pelayanan ibadah?

Lampiran 2

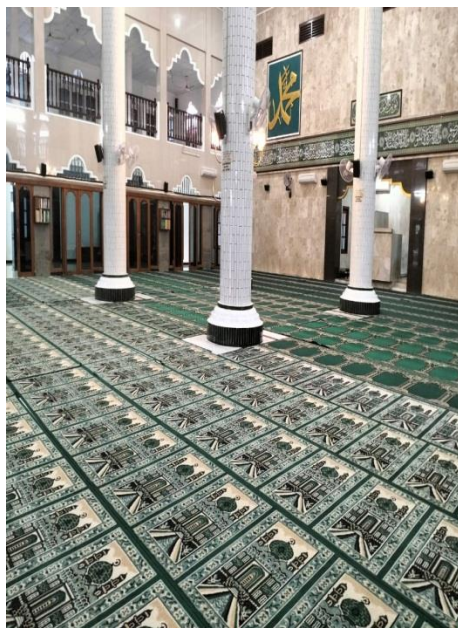
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Sholikul Hadi, ketua 2 Masjid Besar Baitul Muttaqin



Kegiatan Donor Darah



Ruang Utama Masjid



Kegiatan Majlis Taklim



Tempat penyimpanan piala dan piagam penghargaan



Papan Informasi



Tempat wudhu laki-laki



Tempat wudhu perempuan



Ruang Sekretariat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Widu Nafis
Nim : 1801036107
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Demak, 27 Maret 1999
Alamat : Ds. Gablog RT. 01 RW.01Kecamatan
Karangawen, Kabupaten Demak, Provinsi
JawaTengah
No. Telepon : 087834922993
Email : nafiswidu@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan**Pendidikan Formal**

1. TK Tunas Rimba
2. MI Manbaul Ulum
3. SMP IT Hidayatullah
4. SMP Al- Hasaniyyah
5. SMA Al- Hasaniyyah
6. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Widu Nafis

NIM. 1801036107